

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1. Kondisi Transportasi

Transportasi merupakan elemen penting dalam pembangunan suatu wilayah. Transportasi diyakini sebagai salah satu faktor utama dari penciptaan iklim investasi yang kondusif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Sistem transportasi dan logistik yang efisien merupakan hal yang penting dalam menentukan keunggulan kompetitif dan juga terhadap pertumbuhan kinerja perdagangan nasional dalam ekonomi global. Jaringan urat nadi perekonomian akan sangat tergantung pada sistem transportasi yang handal dan efisien, yang dapat memfasilitasi pergerakan barang dan penumpang di berbagai wilayah di Indonesia. Prasarana transportasi dan komunikasi yang bagus akan memperlancar proses pembangunan. Prasarana yang memadai akan memangkas berbagai biaya tambahan yang dikeluarkan dalam proses berjalannya pembangunan. Angkutan dan jalan merupakan prasarana utama untuk terciptanya transportasi yang baik. Pengelolaan prasarana jalan dalam suatu wilayah tidak mutlak menjadi wewenang pemerintah dimana jalan tersebut berada. Ada pembagian pengelolaan jalan antara pemerintah pusat, provinsi dan kabupaten/kota.

2.1.1 Lalu Lintas Jalan

Jenis kendaraan yang berada di Kota Palangka Raya beragam. Dari yang beroda dua seperti sepeda dan sepeda motor, roda empat sampai beroda yang lebih 6 seperti kendaraan angkutan barang yang mengangkut komoditas di Kota Palangka Raya.

2.1.2 Ruas Jalan

Kota Palangka Raya adalah kota terbesar di Indonesia yang terletak di Provinsi Kalimantan Tengah dan menjadi ibu kota dari Kalimantan Tengah dimana pusat pemerintahannya berada pada Kecamatan Pahandut dan Jekan Raya. Secara koordinat, Kota Palangka Raya berada di 113°30' – 114°07' Bujur Timur dan 1°35' – 2°24' Lintang Selatan, Kota Palangka Raya memiliki batas-batas wilayah administrasi yang disajikan dalam Tabel II.1.

Tabel II. 1 Letak Geografis Kota Palangka Raya

No	Uraian	Batas Wilayah
1	Timur	Berbatasan dengan Kabupaten Gunung Mas dan Kabupaten Pulang Pisau
2	Utara	Berbatasan dengan Kabupaten Gunung Mas
3	Barat	Berbatasan dengan Kabupaten Katingan
4	Selatan	Berbatasan dengan Kabupaten Pulang Pisau

Sumber : Tim PKL Kota Palangka Raya 2023

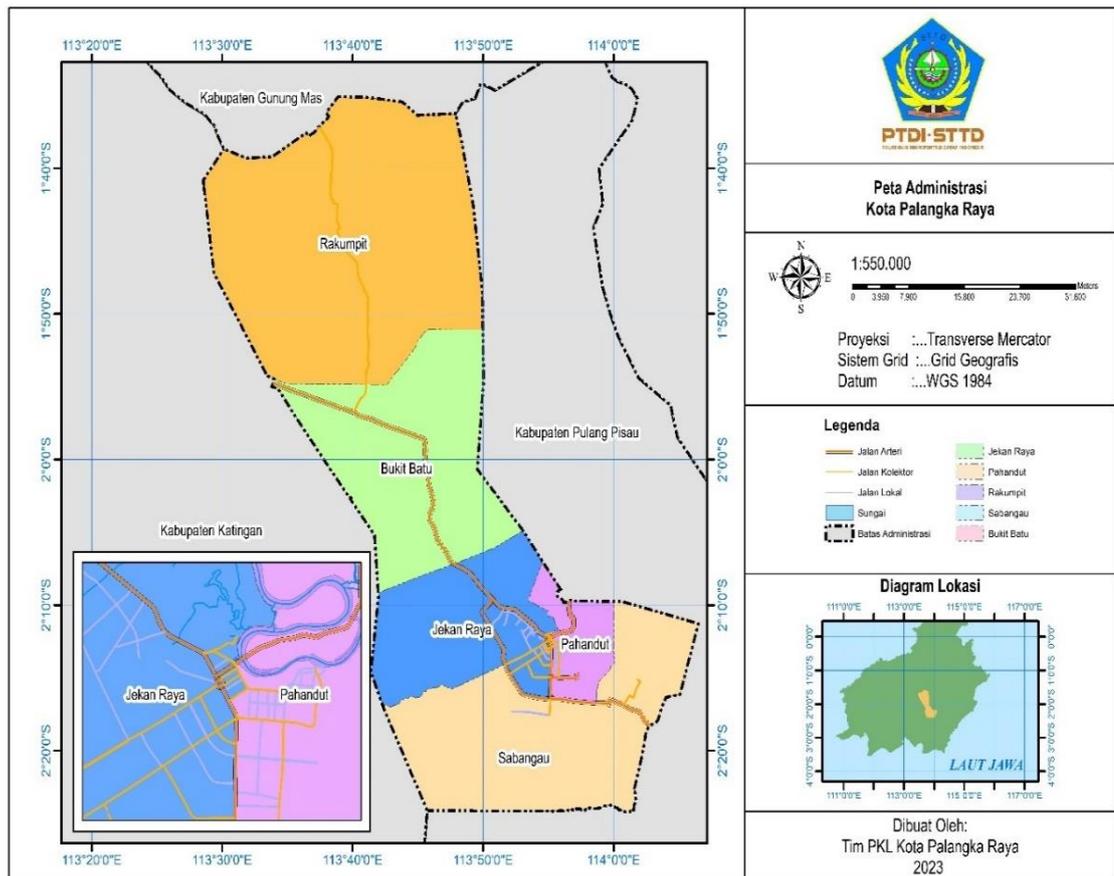
Kota Palangka Raya memiliki luas 2.853,12 km^2 , dengan jumlah penduduk pada tahun 2022 sebesar 305.907 jiwa. Kota Palangka Raya terbagi menjadi 5 kecamatan dan 30 kelurahan. Luasan untuk setiap kecamatan yang terlingkup dalam wilayah Kota Palangka Raya tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel II. 2 Luas Wilayah Kota Palangka Raya

Kecamatan	Luas Wilayah Palangka Raya per Kecamatan (km^2)
Rakumpit	1.101,99
Sabangau	640,73
Bukit Batu	603,14
Jekan Raya	387,53
Pahandut	119,73
Rakumpit	1.101,99

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Palangka Raya

Dari lima kecamatan yang ada, wilayah kecamatan terluas berada di Kecamatan Rakumpit (1.101,99 km^2) dan wilayah kecamatan terkecil berada di Kecamatan Pahandut (119,73 km^2).



Gambar II. 1 Peta Administrasi Kota Palangka Raya

1. Sarana Angkutan Umum

Di Kota Palangka Raya ini sarana angkutan yang tersedia yakni dibedakan menjadi 2 yaitu angkutan umum dan angkutan pribadi. Untuk angkutan umum sendiri di Kota Palangka Raya ini yakni meliputi Angkutan Antar Kota Antar Provinsi (AKAP), Angkutan Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP) dan Angkutan Perkotaan. Sedangkan untuk angkutan pribadi yakni sepeda, sepeda motor, dan juga mobil pribadi.

a. Angkutan Antar Kota Antar Provinsi (AKAP)

Angkutan Antar Kota Antar Provinsi merupakan suatu layanan dari angkutan umum yang melayani rute perjalanan dari suatu wilayah menuju ke wilayah yang lain melewati provinsi atau lintas provinsi menggunakan moda bus umum yang telah terdaftar trayek. Untuk AKAP dan AKDP memiliki trayek dengan jumlah 15 trayek dan armada dengan jumlah armada 77 armada yang beroperasi Di Kota

Palangka Raya ini angkutan AKAP seluruhnya beroperasi di Terminal tipe A W.A GARA Kota Palangka Raya.

b. Angkutan Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP)

Angkutan Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP) merupakan suatu layanan angkutan umum yang dimana melayani satu provinsi. Sehingga menurut penjelasan diatas maka angkutan ini melayani rute dari Kota Palangka Raya menuju ke kota lain yang dimana masih di dalam provinsi Kalimantan Tengah.

c. Angkutan Perkotaan

Angkutan perkotaan merupakan angkutan yang dimana melayani rute dari suatu tempat ke tempat lain yang masih berada di dalam suatu Kawasan kabupaten/kota dengan menggunakan moda bus kecil dan Mobil Penumpang Umum (MPU) yang telah terikat dengan daftar trayek. Namun untuk Angkot sendiri dikarekan tidak adanya Surat Keputusan (SK) yang mengatur tentang beroperasinya angkutan umum maka pada saat pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan di Kota Palangka Raya dilakukan survei on board untuk mengetahui pergerakan Angkot di Kota Palangka Raya, dan di tetapkan 5 rute eksisting dari hasil survey dengan jumlah armada yang sering beroperasi sejumlah 47 armada dari 86 jumlah armada yang di izinkan oleh Dinas Perhubungan Kota Palangka Raya.

2. Prasarana Angkutan Umum

Prasarana angkutan umum merupakan fasilitas yang telah ada yang dipergunakan untuk fasilitas dari sarana angkutan umum.

Berikut merupakan prasarana angkutan umum :

a. Terminal

Terminal penumpang merupakan pangkalan kendaraan bermotor umum yang digunakan untuk mengatur kedatangan dan keberangkatan, menaikkan dan menurunkan orang dan/atau barang, serta perpindahan moda angkutan yang diselenggarakan terminal penumpang (PM No.24, 2021). Terminal penumpang dibagi menjadi 3 yakni, terminal tipe A, terminal tipe B, terminal tipe C.

Kota Palangka Raya memiliki terminal yang melayani kegiatan lalu lintas masyarakat baik angkutan orang. Kota Palangka Raya memiliki total 2 terminal dengan 1 terminal tipe A dan 1 terminal tipe C, yang dimana sebagai berikut:

- 1) Terminal tipe A Willy Ananias Gara (W.A. Gara);
- 2) Terminal tipe C Mihing Manasa

b. Halte

Halte merupakan tempat berhenti kendaraan umum untuk menaikkan dan menurunkan penumpang. Peran halte sebagai prasarana sangat penting dalam menunjang angkutan umum perkotaan. Kota Palangka Raya mempunyai 11 halte angkutan umum berdasarkan data prasarana Dishub Kota Palangka Raya.

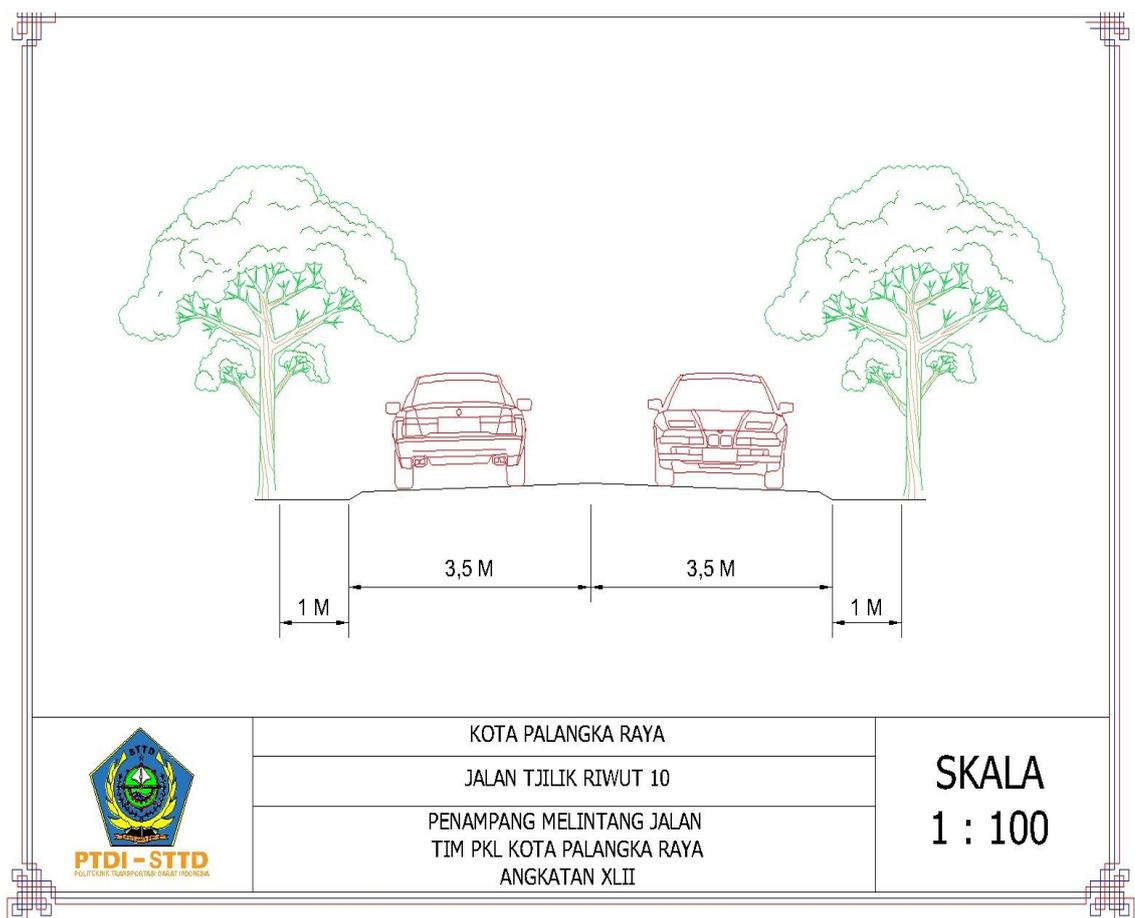
2.2. Kondisi Wilayah Kajian

Jalan Tjilik Riwut KM 13-14 Kota Palangka Raya, merupakan jalan akses utama keluar-masuk Kota Palangka Raya. Jalan ini menghubungkan yakni Kota Palangka Raya dengan kabupaten Katingan. Untuk tata guna lahan di Jalan Tjilik Riwut KM 13-14 Kota Palangka Raya, berupa pemukiman, perindustrian, pertokoan, pendidikan dan kawasan hutan. Sedangkan untuk hambatan samping di Jalan Tjilik Riwut KM 13-14 Kota Palangka Raya, ini berupa pengguna kendaraan bermotor baik roda dua maupun roda empat. Menurut data dari Satlantas Polres Kota Palangka Raya didapatkan bahwa di ruas jalan tersebut telah terjadi kejadian kecelakaan yakni sebanyak 10 kejadian kecelakaan pada tahun 2022 yang dimana terdapat korban 5 meninggal dunia dan 12 luka ringan.

Jalan Tjilik Riwut Kota Palangka Raya, merupakan jalan arteri primer dengan tipe 2/2 TT dan Panjang ruas jalan tersebut 35 km, dengan status jalan Nasional. Kondisi di ruas jalan tersebut masih terdapatnya jalan bergelombang dan berlubang dikarenakan jalan ini banyak dilewati oleh kendaraan berat, untuk kondisi prasarana rambu yang kurang memadai, perilaku pengemudi yang kurang berhati-hati ketika berkendara, dan kondisi bahu jalan yang dimana digunakan untuk parkir kendaraan. Ruas jalan ini memiliki volume yang besar ketika jam berangkat bekerja dan juga setelah

selesai bekerja. Ruas jalan ini dilalui oleh sepeda motor, mobil, bus, pick up serta truk, namun pada ruas jalan ini didominasi oleh sepeda motor.

Pada Gambar II. 2 ruas jalan Tjilik Riwut KM 13-14 merupakan ruas jalan nasional bertipe 2/2 TT (Tidak Terbagi), Ruas jalan Tjilik Riwut KM 13-14 memiliki lebar jalan total 7 meter, bahu jalan 1 m. Fungsi tata guna lahan pada jalan Tjilik Riwut KM 13-14 merupakan kawasan pertokoan, pemukiman dan perkebunan.



Sumber : TIM PKL Kota Palangka Raya 2023

Gambar II. 2 Penampang melintang Jalan Tjilik Riwut KM 13-14 Kota Palangka Raya

Pada Gambar II. 3 terlihat jelas bahwa jalan Tjilik Riwut KM 13-14 cenderung lurus dan tidak memiliki lampu penerangan jalan.



Gambar II. 3 Kondisi Eksisting Jalan Tjilik Riwut KM 13-14 Kota Palangka Raya

Pada Gambar II. 4 terlihat jelas bahwa jalan aspal yang ada di jalan Tjilik Riwut KM 13-14 masih terdapat perkerasan yang tidak rata, berlubang bahkan terdapat kerusakan. Sehingga menjadikan jalan tersebut penyumbang potensi kecelakaan yang cukup tinggi bagi kendaraan bermotor yang melintas pada jalan Tjilik Riwut KM 13-14.



Gambar II. 4 Kondisi Jalan Yang Berlubang dan Bergelombang

Pada Gambar II. 5 terlihat jelas bahwa masih terdapat bahu jalan yang berkerikil dan dipenuhi pasir. Sehingga menjadikan jalan tersebut penyumbang potensi kecelakaan yang cukup tinggi bagi kendaraan bermotor yang melintas pada jalan Tjilik Riwut KM 13-14.



Gambar II. 5 Kondisi Bahu Jalan Yang Tertutup Oleh Pasir

Pada Gambar II. 6 terlihat jelas bahwa rambu yang sudah rusak serta memudar. Tentu hal itu dapat mengakibatkan potensi terjadi kecelakaan di jalan Tjilik Riwut KM 13-14.



Gambar II. 6 Kondisi Rambu Jalan Yang Memudar dan Berkarat